

IMPLEMENTASI USAHA BELA NEGARA TERHADAP KESADARAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA MODO DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

IMPLEMENTATION OF NATIONAL MARTIAL ARTS TO THE SOCIAL AWARENESS IN THE VILLAGE OF MODO IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION REVIEW

¹Riyal Faraby Thahir, ²Colle Said, ³Muh Rizal Masdul
^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email :riyal.thahir@gmail.com)
(Email :collesaid@gmail.com)
(Email :muh.rizalmasdul@gmail.com)

ABSTRAK

Pembahasan Skripsi ini berkaitan dengan penelitian tentang Implementasi Usaha Bela Negara Terhadap Kesadaran Sosial Masyarakat Di Desa Modo Dalam Tinjauan Pendidikan Agama Islam. Pokok permasalahan dalam Penulisan Skripsi ini adalah Bagaimana Bentuk-bentuk Usaha Bela Negara terhadap Kesadaran Masyarakat Modo. Bagaimana dampak Usaha Bela Negara terhadap Masyarakat dalam Tinjauan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara fakta tentang implementasi usaha bela Negara terhadap kesadaran sosial masyarakat dalam tinjauan pendidikan Islam yang ada dikawasan Modo baik dalam lembaga pendidikan umum lebih lebih dalam lembaga pendidikan agama Islam seperti pendidikan madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan sebagai pendekatan penelitian ini yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan, sedangkan usaha bela Negara berarti sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Artinya adalah hasil yang ingin dicapai dari penerapan atau implementasi usaha bela Negara ditinjau dari Pendidikan Agama Islam adalah agar tumbuh kesadaran dalam kehidupan social masyarakat tentang arti penting dari kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks bermasyarakat secara umum. Implementasi atau penerapan usaha bela Negara terhadap kesadaran sosial masyarakat di desa Modo perlu memiliki perencanaan yang matang dan terstruktur dari semua elemen masyarakat di desa Modo baik dari Masyarakatnya, lembaga pendidikan yang ada dikawasan Modo baik lembaga pendidikan umum ataupun lembaga pendidikan agama, lebih lebih pemerintah desa bersama aparatnya. Pemerintah Desa Modo dalam upaya mengimplementasikan usaha bela Negara terhadap. Kesadaran sosial masyarakat dalam tinjauan pendidikan agam Islam berkolaborasi dengan berbagai elemen lintas sektoral yang ada di wilayah desa Modo, misalnya upacara bendera setiap hari senin yang diprogramkan pemerintah desa Modo untuk aparat desa berkolaborasi dengan instansi pendidikan yang ada di wilayah desa Modo dengan membuat perencanaan kerjasama lintas sektoral. Begitu pula dengan apel gabungan yang dicanangkan setiap triwulan, hal semacam ini bertujuan untuk untuk memperkokoh semangat cinta tanah air.

Kata Kunci : Implementasi Usaha Bela Negara, Kesadaran Sosial Masyarakat Modo, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The discussion of this thesis relates to the research on the implementation of national defense efforts on social awareness of the community in the village of Modo in the Islamic Religious Education review. The subject matter in this thesis is how the state martial arts forms to the community awareness of Modo. How the state of martial arts impacts the public in Islamic Religious Education review. This research aims to know in fact about the implementation of State martial arts to the social awareness of the community in the review of existing Islamic education in the Modo region in both the general educational institutions more in the educational institutions Islamic religions such as Madrasah education. The method used in this research is a qualitative method used as a research approach that is then analyzed using the data reduction method, data presentation, and data verification. In the Great Dictionary of Bahasa Indonesia (KBBI), implementation means implementation or implementation, while the national defense business means the attitude and attitudes of citizens that are animated by his love to the unitary Republic of Indonesia based on Pancasila and the CONSTITUTION 1945 in ensuring the survival of the nation and state. It means that the result that is to be achieved from the implementation or implementation of the National martial Arts is reviewed from Islamic education is to grow awareness in the social life of the community about the significance of the life of the nation and state in Community in general. Implementation or application of martial arts to social awareness in the village of Modo need to have a mature and structured planning of all elements of society in the village of Modo both from the community, the institution that exists in the Modo region Whether it is a public education institution or a religious education institution, more village governments with its apparatus. The village government's Modo efforts to implement state martial arts against. Societal awareness in Islamic education review in collaboration with various cross-sectoral elements that exist in the area of Modo village, for example the flag ceremony every Monday which was programmed village government Modo for the village apparatus In collaboration with existing educational establishments in the village of Modo by creating cross-sectoral cooperative planning. Similarly, combined apples are proclaimed quarterly, this kind of thing aims to strengthen the spirit of love of homeland.

Keywords: *implementation of national martial arts, social awareness of society Modo, Islamic Studies*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia telah berumur 73 tahun sejak hari Proklamasi Kemerdekaan. Hari dimana bangsa Indonesia menghirup kebebasan. Pada hari itu bangsa kita telah menulis

sejarah indah berupa berhasil merdeka dan bebas dari kolonial Belanda dan Jepang yang sudah bertahun-tahun menjajah Indonesia.

Bela Negara adalah sebuah konsep yang menarik untuk didiskusikan di era globalisasi saat ini. Era globalisasi yang mengancam eksistensi bangunan nasionalisme dan fondasi Negara bangsa telah mendorong semua pihak untuk menekankan kepada pentingnya bela Negara bagi warga Negaranya. Setiap warga Negara diminta untuk selalu berpikir, bertindak, berjuang dan berupaya membela Negara. Negara perlu dibela agar tidak terancam oleh berbagai ancaman dan serangan musuh di era kapitalisme global saat ini. Negara harus diamankan, harus dilindungi, harus dibela karena warga Negara selama ini telah dilindungi oleh Negara.

Dalam lingkungan kerja patuh pada aturan berkata dan bersikap baik bertanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan. Dalam lingkungan masyarakat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan rela berkorban untuk kepentingan masyarakat, menghormati jasa pahlawan, berani mengemukakan pendapat melestarikan adat dan budaya daerah dan lain sebagainya mengharumkan nama Bangsa Indonesia di kancah dunia.

Implementasi dari unsur-unsur bela Negara dalam Islam dapat terlihat dari berbagai bentuk kegiatan dan gerakan antara lain seperti munculnya kegiatan pengajian, damai Indonesia dan lain sebagainya. Sedangkan secara non fisik upaya bela Negara adalah meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara menanamkan kecintaan kepada tanah air serta berperan aktif dalam upaya memajukan bangsa sesuai dengan profesi dan kemampuan.

Landasan konsep usaha bela Negara adalah wajib militer dan subjek dari konsep ini adalah tentara atau perangkat pertahanan Negara lainnya, baik sebagai pekerjaan maupun sebagai akibat dari rancangan tanpa sadar (wajib militer).

Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat dapat menyebabkan mereka mudah terprovokasi untuk melakukan tindakan atau aksi radikalisme berbasis agama dan melakukan teror terhadap penguasa atau pemerintah yang sah berdasarkan konstitusi. Pelaku teror memiliki prinsip “lebih baik mati syahid dalam kehormatan Allah dari pada hidup miskin dalam kekuasaan Negara yang diskriminatif” pelaku teror memiliki keyakinan bahwa mati jalan terbaik, sementara masyarakat lain masih memiliki hak untuk menikmati kehidupan dunia dengan damai dan terhindar dari rasa ketakutan.

Adapun pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah Implementasi kesadaran masyarakat desa Modo terhadap usaha bela Negara dalam tinjauan Pendidikan Islam. Selanjutnya, dari pokok permasalahan tersebut dapat penulis rumuskan masalah menjadi dua sub masalah sekaligus merupakan batasan masalah yang dikaji dalam penulisan ini: Bagaimana Bentuk-bentuk Usaha Bela Negara terhadap Kesadaran Masyarakat; Bagaimana dampak Usaha Bela Negara terhadap Masyarakat dalam Tinjauan Pendidikan Agama Islam?

Sesuai permasalahan di atas berguna untuk dipecahkan dan berguna Untuk mengetahuise caramendalam tentang Pendidikan Islam dan implementasinya dalam usaha bela Negara bagi masyarakat. Untuk memperoleh peningkatan wawasan pengetahuan bagi penulismengenai. Implementasi Usaha Bela Negara dalam tinjauan Pendidikan Islam baik yang dihasilkan dari library research (Penelitian Pustaka) ataupun melalui Field research (Penelitian lapangan) di desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah suatu proses pemeriksaan sesuatu yang dilakukan secara berhati hati untuk mendapatkan hasil nyata yang akurat yang dapat dijadikan referensi dalam mengambil tindakan atau kebijakan dalam menentukan arah suatu masalah atau problem hidup masyarakat. Dalam menentukan arah penelitian maka peneliti harus tahu terlebih dahulu sasaran yang akan menjadi titik tumpu penelitian, titik tumpu penelitian adalah objek, atau sasaran utama penelitian. Dan dalam penelitian ini Objek yang dimaksud adalah seluruh rangkaian Implementasi Usaha Bela Negara terhadap kesadaran masyarakat dalam tinjauan Pendidikan Islam di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Penelitian dilaksanakan di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol, sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan : Desa Modo adalah sebuah desa disalah satu wilayah kecamatan Bukal yang memiliki penduduk paling majmuk, diantara desa–desa yang lain di wilayah ini. Desa ini adalah desa Ex Transmigrasi yang penempatan pertama warga transnya pada tahun 1991 dengan komposisi penduduk asal Flores, Lombok, Bali, Jawa, Tator dan Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol merupakan bagian kesatuan wilayah tempat tinggal penulis, sehingga penulis lebih mudah untuk menjangkau keberadaan tempat ini. Berdasarkan pada metode pemeriksaan keabsahan data, maka penulis dapat mengkalsifikasikan sumber data salah satu yaitu data primer. Pendekatan analisis ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Modo Kecamatan Bukal

Desa Modo merupakan salah satu desa Extransmigrasi yang warga transmigrannya berasal dari daerah asal Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat sejumlah 44 KK, Flores Propinsi Nusa Tenggara Timur sejumlah 150 Kk dan propinsi Bali sejumlah 50 KK dan APPDT (Alokasi Penempatan Penduduk Setempat) sejumlah 56 KK Total jumlah Warga transmigrasi pada tahun 1992 berjumlah 300 KK dengan jumlah jiwa kurang lebih 2000 jiwa didominasi oleh suku Flores mayoritas beragama Khatolik ortodok, penduduk beragama Islam di Modo menjadi penduduk minoritas setelah penduduk beragama Hindu Modo bagian dari 14 (empat belas) desa di kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Modo adalah desa transit dari beberapa desa di wilayah kecamatan Bukal, maksudnya adalah Letak desa Modo berada sangat strategis karena sebagai titik temu dari empat desa jika penduduknya mau menuju ke ibu kota kecamatan atau ibu kota kabupaten bahkan ibu kota provinsi. Modo merupakan desa yang penduduknya majemuk, sehingga desa Modo sering disebut desa zona merah, yaitu rawan konflik yang bernuansa sara, istilah zona merah tercetus setelah terjadi tragedi 2005.

Pada tahun 2005 terjadi perselisihan antara suku sasak (Lombok) dan suku Flores, yang disebabkan oleh kesalahpahaman antara suku sasak dan suku Flores, yang mengakibatkan pertikaian antar kedua suku, untung saja pada saat itu perselisihan kedua belah pihak dapat diredam oleh aparat Polsek Bokal. Sehingga tidak sampai meluas ke arah sara. Di sisi lain peran pemerintah desa saat itu juga sangat aktif pemerintah desa saat itu meluncurkan berbagai program pemberdayaan masyarakat, seperti pembentukan lembaga lembaga sosial kemasyarakatan contoh Forum Komunikasi Tokoh Agama dan Adat Tingkat desa Karang Taruna Persatuan Remaja Gereja Tingkat desa Remaja Islam Mesjid tingkat desa, lembaga lembaga sosial kemasyarakatan ini bertugas melakukan sosialisasi pembinaan sosial kemasyarakatan. Tujuannya adalah agar jiwa kebersamaan dalam menjaga stabilitas kehidupan yang damai selalu terjaga lembaga lembaga ini sering melakukan kegiatan kebersamaan seperti dikala umat muslim berhalal bihalal pemerintah desa ambil peran agar umat agama lain diundang untuk menghadiri acara dimaksud sebagai wujud kecintaan masyarakat akan kedamaian, guna mencegah terjadinya perselisihan antar sesama¹.

¹ Machmud Paituntu, mantan aparat desa Modo periode 1993-1997, wawancara, 14 April 2019

Saat ini Desa Modo memiliki luas $\pm 12,08 \text{ km}^2$ yang terdiri dari dataran dan perbukitan, Didiami oleh penduduk ± 1.683 Jiwa yang terdiri dari Laki-laki 893 jiwa, perempuan 790 jiwa, dan terdiri dari 500 KK.²

Dari sejak berdirinya desa Modo sudah beberapa kali berganti pemimpin anantara lain sebagai berikut :

Tabel 1.2.Periode kepemimpinan kepala desa Modo Kecamatan Bukal

No	Nama	Jabatan	Priodesasi
1.	Masirun	Kepala Desa	1995 s/d 2000
2.	Alm.SulaimanRaukang	Kepala Desa	2001 s/d 2005
3.	Mahmud Paituntu	Kepala Desa	2006 s/d 2010
4.	Yunus Bunu Bala	Kepala Desa	2011 s/d 2015
5.	Syahril,S.Sos	Kepala Desa	2016 s/d Sekarang

Sumber Data : Wawancara Sekertaris Desa Modo,22 April 2019

Dalam menjalankan roda pemerintahan sebagai kepala desa dibantu oleh beberapa personil aparat desa, sebagaimana terekam dalam struktur organisasi desa Modo dalam tabel berikut .

Tabel 1.3. Keadaan aparat desa Modo Kecamatan Bukal

No	Nama	L/ P	Tempat tanggal lahir	Agama	Jabatan	Ket
1.	Syahril,S.Sos	L	Kantan,12 Mei 1975	Islam	Kepala Desa	
2.	Dhanga Fabianus	L	Ngada,21 Oktober 1963	Kristen	Sekretaris Desa	
3.	Kasasi	L	Bali, 04 Februari 1976	Islam	Kasi Pemerintahan	
4.	Muh. Alpian	L	Buol, 12 Februari 1999	Islam	Kasi Pelayanan	
5.	Zulkifa	L	Buol, 12 Agustus 1991	Islam	Kaur Kesra	
6.	Riptahir,S.Sos	P	Omba,31Desember 1993	Islam	Kaur KEU	
7.	Maria Robertilde	P	Modo, 05 Mei 1992	Kristen	Kaur Umum	
8.	Lanijanmar,	P	Modo, 14 Januari 1992	Kristen	Kaur Perencana	
9.	Agus P.Ode	L	Bokat, 17 Agustus 1990	Islam	Kadus I	
10.	Zainal Aripin	L	Turida Bar 01 Mei 1970	Islam	Kadus II	
11.	Wayan Utama	L	Bali, 18 Juni 1988	Hindi	Kadus III	

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Modo,13 Mei 2019

Gambaran Jumlah Murid dan Tenaga Kependidikan.

² Syahril, Kepala Desa Modo, wawancara, Modo, 15 April 2019

Tabel 1.4. Jumlah siswa siswi dan tenaga pengajar TK, SDN, MI, SMP, MTS, Pondok Pesantren di desa Modo Kecamatan Bukal

	TK		SDN		MI		SMP		MTS		Pontren	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Jumlah Siswa/siswi	13	18	53	56	31	36	45	21	83	84	32	45
Jumlah Tenaga Pendidik	TK		SDN		MI		SMP		MTS		Pontren	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	-	3	3	6	4	5	6	4	13	10	11	6

Sumber data: wawancara Kepala Desa Modo, 15 April 2019

Tabel 1.5. Keadaansarana rumah ibadah di desa Modo kecamatan Bukal

No	Rumah Ibadah	Jumlah	Daya Tampung
1.	Masjid	1 unit	900 orang
2.	Gereja	1 unit	2.000 orang
3.	Pura	1 unit	2.000 orang
Jumlah Total		3 unit	4.900 orang

Sumber data: Wawancara Kepala Desa Modo, 15 April 2019

Menurut Keterangan salah seorang pendiri Lembaga Pendidikan Islam MTs Mara qitta' limat Modo, sejak berdirinya MTs ini diakui bahwa pada awalnya Tenaga Pendidik di MTs ini sangat terbatas. Setelah berselang beberapa tahun Kemudian Terjadi peningkatan yang signifikan. Jika dilakukan penilaian terhadap beberapa hal dengan sarana dan prasarana yang tersedia seperti ruang kelas, ruang kantor, mushalla, ruang praktek, hal ini patut diakui bahwa ketersediaan sarana prasarana sudah cukup memadai dalam rangka menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.³

Sementara itu dari sektor pertanian desa Modo memiliki potensi bidang pertanian yang sangat besar, seperti wilayah persawahan yang cukup potensial begitu pula dengan subsektor tanaman pangan, perkebunan, subsektor peternakan, untuk ternak besar di Modo hanya ada sapi, sedangkan untuk ternak kecil hanya kambing yang terdapat pada hampir semua dusun. Sementara itu untuk ternak unggas, di Modo hanya dijumpai Ayam Buras atau ayam kampung dan Itik sedangkan Ayam Ras tidak dapat dijumpai

³Nazam, Kepala Sekolah MTS Mara qit Modo, Wawancara, Modo, 20 April 2019

Tabel.1.6. Luas lahan, hasil produksi, dan jumlah ternak di desa Modo kecamatan Bukal

	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi	
Persawahan (Sawah)	80 ha	160 ton	
Perkebunan (Ladang)	482 ha	218 ton	
HEWAN TERNAK			
Sapi	Kambing	Ayam	Itik
325 ekor	65 ekor	2.100 ekor	133 ekor

Sumber data: Wawancara Kepala Desa Modo, 15 April 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, Pada dasarnya implementasi usaha bela Negara terhadap kesadaran sosial masyarakat Desa Modo dalam tinjauan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan hubungan timbale balik antara warganya dengan Negaranya dimanapun dia tinggal dan menetap, termasuk di Desa Modo, adanya program Upacara bendera Apel Gabungan, ronda malam yang berjalan sesuai harapan itu merupakan wujud kesadaran masyarakat modo dalam usaha bela Negara. Penerapan usaha bela Negara yang diberlakukan dalam dunia pendidikan islam akan memiliki dampak yang signifikan bagi warga masyarakat utamanya bagi masyarakat yang berada tidak jauh dari radius lembaga atau institusi pendidikan islam tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut : Peningkatan Peranan serta aparat desa sangat dominan dalam implementasi usaha bela Negara, aparat desa hendaknya dapat menempatkan dirinya sebagai panutan Publik Figur baik sebagai indifidu maupun sebagai masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi.2000. Pendidikan Islam, Tradisi dan Moderenisasi Menuju Millenium Baru. Jakarta. PT. Logos WacanaIlmu
- Al Alyy.2015. AlQur'andanterjemah.edisirevisiDiponegoro
- Al-Jarrah, Al-Ajlunydkk.2015.*AT-TA'LIM; Vol. 3,edisirevisi*
- Ahmadi, H. Abu dan Uhbiyati, Hj. Nur. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung CV.PustakaSetia
- Arifin, HM.1990. *Kapita Selektta Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara
- Arikunto, Suharismi. 2016. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII Jakarta; RinekaCipta
- Berita Buletin Korpri TNI AU 17 Maret 2018

- Budiharjo, Miriam. 2001. *Demokrasi di Indonesia Demokrasi Parlemer dan Kajian Demokrasi Panca Sila*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Badan Pembinaan dan Pengembangan bahasa Kemendikbud. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka edisi 5
- Chaidir, Basrie. 2017. *Bela Negara: Implementasi dan Pengembangannya*. Perpustakaan Universitas Indonesia
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'andan Terjemahannya*. Surabaya: PT. Tehazed
- Dadang, Kahmad, H. 2003. *Sosiologi Agama*, Cet. 3. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Eka, Anggia. 2016. Kamus Inggris – Indonesia bergambar, media inprint. kawan pustaka
- Getteng, ABD. Rahman. 2011. *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*. Cet. 5. Yogyakarta
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. Surabaya Mitra Pelajar
- Kartini, Kartono. 1999. *Teori Kepribadian*. Bandung, Alumni
- Koentjaraningrat. 2015. (ed) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Cet. 11. Jakarta: Gramedia
- Lanud Halim, "Menumbuhkan Motivasi untuk Bela Negara", TNI online 18 Mei 2010. <https://tni-au.mil.id>. (diakses 17 Maret 2018)
- Maleong, Lexsy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Miles, Mathew B. *Et. Al, Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Majelis Ulama Indonesia. 2015. *Bimbingan Bagi Da' I Transmigrasi*. Jakarta MUI
- Manfred, Ziemek. 2015. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Penerbit P3M
- Nasution. 2002. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurcholish, Madjid. 2015. "Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren", dalam Kusnanto (ed.), *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta Paramadina, edisi revisi
- Pengertian Usaha Bela Negara, <https://pengertianahli.id> (diakses, 21 Mei 2019)
- Rohendi, Tjetjep. Dengan Judul *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* Cet III; Jakarta : UI Pres
- Subagio, Agus. 2015. *Belanegara peluang dan tantangan di era globalisasi*. Graha Ilmu
- Sahih Al Bukhari. 1996. Imam Azzabidi. *pustaka amani*. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung
- Subagyo, Agus. 2017. *Bela Negara: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Graha ilmu edisi revisi
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Tafsir al-Qur'an al-Karim. Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Saleh, Abdurrahman. 2016. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Raja Grafindo Persada
- Salikun dan Surya. Lukman. dkk. 2016 *Buku PPKN untuk MTs*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang, Kemdikbud edisi revisi
- Tap MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, Semarang Aneka Ilmu 1990
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Unismuh Palu. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Palu: FAI Unismuh Press, 2017)
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi guru Profesional*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya

Undang-Undang No. 20.Tahun 2003 Tentang Sestim Pendidikan Nasional, (Jakarta Sinar Grafika,2004)

Undang-Undang Nomor. 3 Tahun 2002 TentangPertahanan Negara

Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 TentangTentaraNasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 6

Wahab, Abdul Aziz. 1996. MA dkk*PendidikanPancasila UT* Jakarta

Winarno.2010. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarga negaraan, Panduan Kuliah diPerguruanTinggi*. Jakarta: BumiAksara